

**PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI (OSIS)  
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR  
SISWI KELAS VIII PUTRI MTs DARUL HUDA  
MAYAK PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
MARET 2021**

## ABSTRAK

**Muhbitin, Arifatul.** 2020, "*Pengaruh Keaktifan Berorganisasi (OSIS) Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswi Kelas VIII Putri MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*". **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ju' Subaidi, M.Ag.

**Kata kunci:** *Keaktifan Berorganisasi dan Kedisiplinan Belajar.*

Kedisiplinan merupakan hal penting dalam menciptakan manusia yang sadar dan tanggung jawab atas tugas dan kewajibannya. Dilihat dari realitanya bahwa kedisiplinan belajar siswi di MTs Darul Huda masih redah seperti halnya kurang disiplinnya siswi dalam mengatur waktu belajarnya dan masih adanya siswi yang mencontek ketika ujian sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar di kelas terkendala. Hal ini disebabkan karena pembinaan dalam keorganisasian yang masih kurang. Sehingga dalam hal ini di MTs Darul Huda untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan belajar, siswi dilatih dalam kegiatan keorganisasian dan penumbuhan rasa percaya diri dalam diri siswi.

Pembinaan dan latihan untuk membentuk sikap kedisiplinan ini bisa melalui kegiatan keorganisasian. Di dalam organisasi tersebut seorang individu dapat memenuhi sebagian dari kebutuhannya antara lain menampakkan harga diri dan status sosialnya. Pentingnya kehadiran organisasi dapat dipahami karena organisasi memiliki fungsi dan peran sebagai perangkat yang potensial dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini untuk 1) mengetahui bagaimana keaktifan berorganisasi siswi kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020, 2) mengetahui bagaimana kedisiplinan belajar siswi kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020, 3) mengetahui adanya pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar siswi kelas VIII MTs Darul Huda Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah seluruh pengurus (OSIS) kelas VIII MTs Darul Huda yang berjumlah 75 siswi, jumlah sampelnya 63 anak dari jumlah populasi dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sedangkan analisa data untuk menjawab rumusan masalah menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Dari analisis data yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Keaktifan berorganisasi siswi kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 masuk dalam kategori sedang, dengan prosentase 71,66%, 2) Kedisiplinan belajar siswi kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 masuk dalam kategori sedang, dengan prosentase 61,33%, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar siswi dengan kategori sebesar 29,4% dan siswanya 70,6% dipengaruhi variabel lain dengan  $F_{hitung} (16,64) > F_{tabel} (3,16)$  dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 39,9%.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Arifatul Muhbitin  
NIM : 210316147  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Pengaruh Keaktifan Berorganisasi (OSIS) Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswi Kelas VIII Putri MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Tanggal, 24 Februari 2021

Pembimbing,



Dr. Ju' Subaidi, M.Ag.  
NIP. 196005162000031001

Mengetahui,  
Ketua Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Kharisul Wathoni, M.Pd.I  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ARIFATUL MUHBITIN**  
NIM : 210316147  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI (OSIS)  
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWI KELAS VIII  
PUTRI MTs DARUL HUDA MAYAK PONOROGO TAHUN  
AJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 5 Maret 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 12 Maret 2021

Ponorogo, 12 Maret 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. ANDHITA DESSY WULANSARI, M.Si**
3. Penguji II : **Dr. JU'SUBAIDI, M.Ag**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Arifatul Muhibtin

NIM : 210316147

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Keaktifan Berorganisasi (OSIS) terhadap  
Kedisiplinan Belajar Siswi Kelas VIII Putri MTs Darul  
Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020**

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 08 Mei 2021

Penulis



Arifatul Muhibtin  
210316147

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arifatul Muhbitin  
NIM : 210316147  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul : Pengaruh Keaktifan Berorganisasi (OSIS) Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswi Kelas VIII Putri MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



*Arifatul Muhbitin*  
**Arifatul Muhbitin**  
NIM.210316147

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa. Negara Indonesia sebagai negara yang berkembang sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya menciptakan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Sama halnya dengan Hamalik yang menjelaskan tentang proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan yang berkualitas pula. Karena dengan mewujudkan sumber daya yang berkualitas mereka akan dapat bertahan dalam kerasnya persaingan kehidupan di era globalisasi ini.<sup>1</sup>

Upaya peningkatan kualitas pendidikan ini dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, perilaku dan kedisiplinan siswi. Pada hakikatnya kedisiplinan adalah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Tumbuhnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa

---

<sup>1</sup> Faiqotul Isnaini dan Muh. Ekhsan Rifa'i, *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV. Sindunata, 2018), 2.

mendadak yang terjadi seketika. Pembentukan sikap disiplin memerlukan proses yang panjang agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak. Oleh karena itu penanaman sikap disiplin harus dilakukan sejak dini.<sup>2</sup>

Kedisiplinan itu sendiri merupakan cermin kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Maksudnya bahwa dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tinggi rendahnya budaya yang dimiliki oleh bangsa itu. Cerminan dari tingkat kedisiplinan ini sendiri dapat dilihat dari tempat-tempat umum, khususnya di sekolah-sekolah yang mana terdapat banyak pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>3</sup>

Kedisiplinan siswa merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap

---

<sup>2</sup>Ngainun Naim, *Character Building* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 143.

<sup>3</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 136.



pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup.<sup>4</sup>

Untuk mencapai kedisiplinan tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi juga pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Untuk itu, peran dari semua pihak sangat diperlukan. Tanpa peran semua pihak, untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas, disiplin, bertanggung jawab dan memiliki moral yang baik akan mengalami kesulitan. Jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas dan hak-hak orang lain maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran. Banyak sekolah berpaling kepada pendidikan karakter karena sekolah-sekolah tersebut tertekan oleh penurunan yang dilihatnya dalam rasa hormat dan tanggung jawab siswi terhadap guru. Sikap kedisiplinan harus mengubah sikap mereka, cara berfikir mereka dan mengarahkan mereka untuk berperilaku lebih baik. Dengan disiplin dapat membantu anak untuk mengembangkan kebaikan-kebaikan berupa rasa hormat, empati, penilaian yang baik dan kontrol diri sehingga aspek-aspek untuk meningkatkan kualitas pendidikan bisa terpenuhi.<sup>5</sup> Kurangnya kedisiplinan dalam diri seseorang dapat berakibat

---

<sup>4</sup>Tri Suyati, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes", *Mimbar Ilmu*, 2, (2019), 234.

<sup>5</sup>Thomas Lickona, *Character Matters, Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 175-176.

melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan merupakan hal inti yang perlu dikembangkan dalam diri seseorang. Untuk itu, melalui suatu pembinaan atau latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan adanya pengeloaan diri akan menjadikan suatu kebiasaan dalam penanaman sikap kedisiplinan sejak dini.<sup>6</sup>

Pembinaan dan latihan untuk membentuk sikap kedisiplinan ini bisa melalui kegiatan keorganisasian. Di dalam organisasi tersebut seorang individu dapat memenuhi sebagian dari kebutuhannya antara lain menampakkan harga diri dan status sosialnya.<sup>7</sup> Pentingnya kehadiran organisasi dapat dipahami karena organisasi memiliki fungsi dan peran sebagai perangkat yang potensial dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut. Berorganisasi menembus semua tingkat kehidupan manusia. Setiap hari manusia terlibat dalam berbagai organisasi. Sebagian besar waktunya dihabiskan sebagai anggota organisasi kerja, sekolah, sosial maupun negara.<sup>8</sup>

Sebuah organisasi memiliki manfaat bagi anggotanya. Di dalam lingkungan sekolah manfaat keorganisasian diantaranya adalah dapat melatih kerjasama antar anggota, melatih rasa percaya diri berbicara di depan umum, membiasakan diri untuk berfikir kritis. Organisasi menjadikan seseorang memiliki rasa sosial dengan sesama dan juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sehingga secara tidak langsung dapat

---

<sup>6</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 45-46.

<sup>7</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 3.

<sup>8</sup> Djarkasih, *Organizations* (Jakarta: Erlangga, 1985), 7.

menumbuhkan sikap kedisiplinan yakni kepatuhan setiap anggotanya terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan.<sup>9</sup>

Selain itu, dengan berorganisasi akan melatih para anggotanya untuk disiplin dalam mengatur waktu agar tugas belajar dan kegiatan-kegiatan organisasi berjalan selaras. Karena tidak mudah untuk mengerjakan dua tugas yang berbeda dan sama-sama menjadi prioritas. Tetapi apabila para anggota organisasi mampu manajemen waktu dengan baik, maka akan mudah baginya memprioritaskan mana yang lebih penting, apakah sedang ada tugas sekolah yang pengumpulan tugasnya dalam waktu dekat atau persiapan kegiatan organisasi yang waktunya lebih mendesak. Oleh karena itu, di sisi lain ada sebagian orang menganggap kalau keaktifan seseorang dalam berorganisasi juga akan mengganggu dan membebani mereka karena waktunya akan tersita dengan kegiatan-kegiatan keorganisasian.<sup>10</sup>

Berhubungan dengan upaya untuk melatih kedisiplinan seseorang, salah satu upaya yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Darul Huda putri adalah dengan pembinaan kesiswian yang merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan bertanggung jawab. Upaya pembinaan kesiswian ini dilakukan melalui keorganisasian yang ada di sekolah, seperti Organisasi Intra Sekolah. Salah satu program kerja dari keorganisasian siswi MTs Darul Huda Mayak adalah mengadakan pelatihan petugas upacara bendera. Dalam kegiatan ini, para siswi dilatih untuk

---

<sup>9</sup>Avin Fadilla Helmi, "Disiplin Kerja," *Psikologi*, 2 (1996), 35-37.

<sup>10</sup>Truly Okto Purba, "Melatih Disiplin Diri", *Taman Remaja Pelajar Analisa Minggu*, 8 Januari 2017, 20.

membangun karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan semangat kebangsaan yang tinggi. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan upacara bendera para siswi dilatih disiplin untuk datang tepat waktu, berbaris dengan rapi, tertib dan khidmad. Selain itu, pembinaan keorganisasian juga akan menciptakan jiwa kepemimpinan siswi. Namun di sisi lain masih terdapat beberapa siswi yang datang terlambat maupun tidak mengikuti kegiatan upacara bendera dengan berbagai alasan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Nikmatul seorang pembina organisasi sekaligus guru kelas VIII MTs Darul Huda putri dapat diketahui bahwa sikap kedisiplinan siswi yang dibentuk melalui pembinaan dalam kegiatan keorganisasian dapat dilihat melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sebagian dari siswi memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi. Mereka mampu membagi waktunya untuk kegiatan belajar dan kegiatan keorganisasian. Selain itu mereka juga mematuhi kontrak belajar yang telah disepakati bersama pada awal tahun pembelajaran seperti mengerjakan PR atau tugas lain tepat waktu sehingga mereka terhindar dari hukuman. Namun di sisi lain masih ada dari mereka yang belum mampu mengatur waktu belajarnya.

Pada mata pelajaran tertentu, ada beberapa siswi yang meminta izin tidak mengikuti KBM dengan alasan menyelesaikan tugas keorganisasiannya, ada juga siswi yang telat masuk kelas dengan alasan pencegatan atau razia siswi-siswi sebelum masuk ke kelas. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswi masih kurang.

Upaya lain untuk menciptakan sikap kedisiplinan belajar siswi adalah dengan adanya pengelolaan diri seseorang. Pengelolaan diri yang dimaksud di sini adalah strategi perubahan tingkah laku atau kebiasaan dengan pengaturan dan pemantauan sendiri dalam bentuk pengendalian rangsangan, pemberian penghargaan pada diri sendiri serta rasa percaya diri yang muncul dalam diri seseorang.<sup>11</sup>

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka mengungkap seberapa pengaruh keaktifan berorganisasi dan rasa percaya diri dalam membentuk sikap kedisiplinan belajar bagi siswi. Adapun judul penelitian yang akan diajukan oleh peneliti adalah **“Pengaruh Keaktifan Berorganisasi (OSIS) Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswi Kelas VIII Putri MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”**.

## **B. BATASAN MASALAH**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis. Dalam penelitian ini tidak semua faktor atau variabel tersebut dapat ditindaklanjuti. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Maka dari itu agar pembahasan dalam skripsi ini tidak melebar, peneliti memfokuskan pada

---

<sup>11</sup>Faiqotul Isnaini dan Muh. Ekhsan Rifa'i, *Stategi Self-Management...*, 7.

masalah yang ada, yaitu masalah keaktifan berorganisasi (OSIS) yang turut mempengaruhi pembentukan kedisiplinan siswi kelas VIII putri MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan berorganisasi siswi kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kedisiplinan siswi kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kedisiplinan siswi kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan tujuan penelitiannya yakni sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan berorganisasi siswi kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswi kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kedisiplinan siswi kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

## E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk membuktikan teori bahwa kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dua diantaranya adalah faktor keaktifan dalam berorganisasi (OSIS).

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dalam menguatkan upaya dalam meningkatkan keaktifan dalam berorganisasi siswi menjadi lebih baik. Karena berdasarkan penelitian ini, keaktifan berorganisasi berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswi. .

#### b. Guru

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan agar guru mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswi.

c. Peserta didik

Hasil penelitian ini, akan dapat memberikan masukan bagi peserta didik mengenai pentingnya keaktifan dalam berorganisasi siswi sehingga kedisiplinan belajar siswi akan menjadi lebih baik.

d. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam hal peningkatan kedisiplinan belajar siswi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini akan dikelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

*Bab pertama*, pendahuluan berisi tentang gambaran umum dari pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, landasan teori berisi kajian pustaka mengenai teori yang digunakan yaitu tentang keaktifan berorganisasi, kedisiplinan belajar, telaah pustaka, kerangka berpikir serta pengajuan hipotesis penelitian. Bab ini



dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

*Bab ketiga*, metode penelitian berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian yaitu di MTs Darul Huda Putri, jenis penelitian, pendekatan penelitian, variabel, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

*Bab keempat*, hasil penelitian yang merupakan hasil analisa dari temuan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

*Bab kelima*, penutup yang merupakan bagian terakhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dan penulis untuk melihat inti hasil penelitian.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah yang *pertama*, penelitian dari Dewy Ratnasari mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2016 yang judul Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswi Kelas XI IPS SMA N 1 Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016. Pada penelitian ini ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar (X) terhadap prestasi belajar mahasiswi (Y) dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda (uji t) yang menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $4,330 > 1,982$  pada taraf signifikan 5%, dengan sumbangan relatif 63,09 % dan sumbangan efektif sebesar 16,97 %.<sup>12</sup>

Persamaan pada penelitian ini fokus kajian penelitiannya sama-sama menyangkut tentang kedisiplinan belajar sedangkan perbedaan pada penelitian ini fokus analisis penelitiannya hanya membahas tentang kedisiplinan belajar yang berakibat positif pada prestasi belajar siswi. Sedangkan pada penelitian

---

<sup>12</sup> Dewy Ratnasari, *Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswi Kelas XI IPS SMA N 1 Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), xvii.

saya membahas mengenai seberapa besar pengaruh keaktifan organisasi siswi terhadap kedisiplinan belajar siswi.

*Kedua*, penelitian dari Abdul Mutholib pada tahun 2018 mahasiswi Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan judul Pengaruh Keaktifan Siswi dalam Organisasi Siswi Intra Sekolah (OSIS) terhadap Kedisiplinan Belajar Siswi Di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Kec. Mranggen Kab. Demak Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari uji statistik dengan menggunakan korelasi *product moment* maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswi dalam OSIS terhadap kedisiplinan belajar siswi di MTs Miftahul Ulum, dari hasil perhitungan pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dapat diterima. Ini berarti ada pengaruh hubungan (korelasi) yang signifikan antara kedua variabel tersebut sehingga hipotesis yang diajukan diterima dan dapat dibuktikan.<sup>13</sup> Persamaan pada penelitian ini fokus kajian penelitiannya sama- sama menyangkut tentang pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar.

*Ketiga*, penelitian dari Iid Fithroti dengan judul Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik pada tahun 2018. Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar pengurus OSIS dengan pendekatan kuantitatif. Dari analisis yang

---

<sup>13</sup>Abdul Mutholib, *Pengaruh Keaktifan Siswi dalam Berorganisasi Siswi Intra Sekolah (OSIS) terhadap Kedisiplinan Belajar Siswi di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Kec.Mranggen Kab. Demak Tahun Pelajaran 2016/2017* (Skripsi: Universitas Wahid Hasyim Semarang, Fakultas Agama Islam, 2017), xvi.

diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar siswi terhadap prestasi belajarnya dengan nilai signifikansi  $< 0.05$  atau  $0,028 < 0.05$ . Prosentase hubungan keduanya sebesar 16,8 %.<sup>14</sup>

Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang keaktifan berorganisasi khususnya OSIS dan disiplin belajar siswa, sedangkan perbedaannya, penelitian ini selain meneliti keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar siswi juga meneliti tentang prestasi belajarnya. Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat sedangkan penelitian saya hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

*Keempat*, penelitian dari Fahriyanto dan Entri Sulistari dengan judul Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga pada tahun 2019. Dalam penelitian ini menganalisis Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar dan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara hubungan ketiganya. Hal ini dilihat dari hasil  $F_{hitung}$  13,631 >  $F_{tabel}$  3,11 dengan taraf kesalahan 1% dan nilai  $R^2$  senilai 0,258 (25,8%) dan sisanya 74,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keaktifan berorganisasi yang menjadi variabel bebas sedangkan perbedaannya

---

<sup>14</sup>Tid Fithroti, *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Disiplin Belajar Pengurus OSIS terhadap Prestasi Belajar Siswi di MA Kanjeng Sepuh Sidayu* (Skripsi:Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ekonomi, 2019), xvii.

adalah penelitian ini tidak hanya meneliti tentang keaktifan berorganisasi tetapi juga kedisiplinan belajar siswi yang keduanya menjadi variabel bebasnya.

*Kelima*, skripsi Rosyida Muslimah pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas VIII SMPN 12 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMPN 12 Madiun termasuk kategori sedang dengan prosentase 66,66%, tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII SMPN 12 Madiun termasuk kategori tinggi dengan prosentase 85% dan ada pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Madiun. Karena  $F_{hitung}$  sebesar 8,697 lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% = 4,00. Besarnya pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa sesuai perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 13% sedangkan sisanya 87% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.<sup>15</sup>

Persamaan pada penelitian ini fokus kajian penelitiannya sama-sama menyangkut tentang analisa kedisiplinan belajar sedangkan perbedaan pada penelitian ini fokus analisis penelitiannya juga membahas tentang kecerdasan emosional siswa.

---

<sup>15</sup>Muslimah Rosyida, *Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap Kedisiplinan Belajar Siswi kelas VIII SMPN 12 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020), vii.

## B. Landasan Teori

### 1. Keaktifan Berorganisasi

#### a. Pengertian keaktifan

Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari bahasa aktif yang artinya giat dalam bekerja, berusaha. Jadi keaktifan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau kesibukan.<sup>16</sup> Keaktifan juga bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yakni berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>17</sup>

#### b. Pengertian berorganisasi

Organisasi berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata *organon* yang berarti alat. Menurut Stephen Robbins organisasi adalah satuan sosial yang terkoordinasi secara sadar terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi atas dasar yang relatif kontinu untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama.<sup>18</sup> Sedangkan menurut

---

<sup>16</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Difa Publisher, 2014), 36.

<sup>17</sup> Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 98.

<sup>18</sup> Arif Yusuf Hamali & Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi dan Manajemen Strategi Megelola Kelangsungan Hidup Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2011), 10.

Sondang P.Siagian mengartikan organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hierarki dimana selalu terdapat hubungan antara seseorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.<sup>19</sup>

Organisasi dibentuk oleh manusia untuk menjadi sarana dalam pencapaian tujuan, namun ketika organisasi telah terbentuk dan berkembang maka akan tumbuh kebutuhan-kebutuhannya sendiri yang harus dipenuhi agar organisasi itu tetap bisa beraktivitas.<sup>20</sup> Organisasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

### c. Unsur Organisasi

Dalam suatu organisasi terdiri dari beberapa komponen yang membentuknya. Dari beberapa pengertian organisasi di atas Syaiful Sagala (2008: 12) menyatakan bahwa organisasi memiliki beberapa unsur yakni:

---

<sup>19</sup>Syaiful Sagala, *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 15.

<sup>20</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: P.T Refika Aditama, 2013), 27.

1) Organisasi merupakan suatu sistem

Organisasi adalah suatu sistem yang terbuka dimana organisasi berinteraksi dengan lingkungannya. Faktor ekonomi, politik, hukum, sosial, budaya, alam, teknologi dan penduduk adalah faktor-faktor lingkungan yang memberikan kontribusi terhadap kemajuan atau kegagalan suatu organisasi. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap suatu organisasi dan organisasi relatif sulit mengendalikan faktor-faktor tersebut.

2) Adanya suatu pola aktivitas atau interaksi

Aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi mengikuti suatu pola tertentu. Ada urutan-urutan tertentu yang sistematis dan relatif terus berulang. Aktivitas yang dilakukan secara insidental tidaklah berada dalam koridor organisasi.<sup>21</sup>

3) Adanya tujuan yang sama

Dalam suatu organisasi yang terdiri dari atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling berinteraksi dan bekerja sama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu yakni tujuan bersama dan ingin direalisasikan. Tujuan bersama yang ingin direalisasikan itu bisa berupa tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan itulah yang menjadi semangat orang-orang untuk saling bekerja sama yang memandu

---

<sup>21</sup>Syaiful Sagala, *Budaya dan Reinventing...*(Bandung: Alfabeta, 2008), 11.



setiap elemen yang ada di dalam organisasi untuk bergerak. Tujuan yang menjadi arah yang akan dituju oleh segenap elemen itu.

4) Adanya sekelompok orang

Dikatakan sebagai sekelompok orang apabila adanya orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap menjalankan dengan penuh tanggung jawab. Individu-individu tersebut memilih bergabung dengan individu lain karena menyadari bahwa seorang individu memiliki sejumlah keterbatasan, dan dengan bekerja sama maka masing-masing individu akan memiliki kekuatan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.<sup>22</sup>

d. Ciri Keaktifan Siswi dalam Berorganisasi

Keterlibatan siswi dalam kegiatan keorganisasian sangat penting, karena akan mempengaruhi berkembang atau tidaknya suatu keorganisasian. Adapun ciri-ciri siswi yang aktif dalam kegiatan organisasi menurut Dusseldrop adalah sebagai berikut:

- 1) Mendatangi pertemuan atau rapat
- 2) Melibatkan diri dalam kegiatan diskusi

---

<sup>22</sup>*Ibid.* 12-13.

- 3) Melibatkan diri dalam aspek keorganisasian dari proses partisipasi, seperti mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan
- 4) Mengambil bagian dalam proses keputusan dengan cara menyatakan pendapat atau masalah, seperti tujuan yang harus dicapai oleh kelompok
- 5) Ikut serta dalam memanfaatkan hasil program, seperti ikut serta dalam pelatihan program kerja

Sedangkan Suryosubroto mengungkapkan bahwa cara mengukur keaktifan siswi dalam kegiatan organisasi ditentukan oleh:

- 1) Tingkat kehadiran dalam suatu pertemuan/rapat
- 2) Jabatan yang dipegang
- 3) Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat dengan tujuan untuk peningkatan organisasi
- 4) Kesiediaan anggota untuk berkorban seperti tenaga atau dana
- 5) Motivasi anggota<sup>23</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan keaktifan berorganisasi adalah kegiatan atau bentuk kerjasama yang dilakukan oleh beberapa orang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>23</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 300-302.

## 2. Kedisiplinan Belajar

### a. Pengertian kedisiplinan

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata disiplin dikenal dengan istilah *discipline* yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku diri, penguasaan diri dan kendali diri. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam.<sup>24</sup> Soegeng Prijodarminto dalam Tulus Tu'u menyatakan bahwa:

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan baik dari keluarga, pendidikan maupun pengalaman.<sup>25</sup>

Dalam buku yang sama Maman Rachman memberikan pendapat tentang disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Ngainun Naim, *Character Building* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

<sup>25</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswi* (Jakarta: Grasindo, 2004),

<sup>26</sup> Ibid.32.

Sedangkan menurut *The Liang Gie* memberikan pendapat mengenai pengertian disiplin bahwa: “disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan perasaan senang hati”.<sup>27</sup> Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kedisiplinan merupakan suatu usaha sadar seseorang yang menunaikan kewajibannya dalam menjalankan tugas dengan patuh dan taat terhadap suatu peraturan atau norma yang telah berlaku di suatu lingkungan tertentu.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan pada seorang individu. Perubahan itu bisa dilihat dari berbagai bentuk seperti perubahan sikap dan tingkah laku, pengetahuan, kebiasaan atau perubahan aspek lainnya. Seperti yang dikemukakan Mouly bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang dengan adanya pengalaman.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Slameto belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman idividu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sama halnya dalam teori

---

<sup>27</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2012), 172.

<sup>28</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswi Akitif* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 5.

behavioristik bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antar stimulus dan respon.<sup>29</sup>

#### b. Urgensi Disiplin

Dalam kehidupan sehari-hari disiplin memiliki peran yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswi, karena disiplin menjadi prasyarat untuk membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan seseorang yang akan mengantarkan seorang siswi menjadi pribadi yang sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Dalam rangka pembangunan dan kemajuan bangsa dan Negara, disiplin sangat penting dan menentukan. Karena dalam kemajuan, pembangunan, martabat dan kesejahteraan bangsa terwujud karena warga masyarakatnya memiliki sikap disiplin yang baik. Pentingnya sikap disiplin menurut Maman Rachman diantaranya:

- 1) Memberikan dukungan untuk terciptanya perilaku yang tidak menyimpang dari peraturan atau norma yang berlaku di lingkungan tertentu
- 2) Membantu siswi memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sekitarnya
- 3) Menjauhi siswi untuk melakukan hal-hal yang melanggar peraturan sekolah

---

<sup>29</sup>Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 20.

- 4) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya.

c. Macam-macam Kedisiplinan

Dilihat dari pembagian disiplin, maka dapat diketahui mengenai macam-macam disiplin antara lain:

1) Disiplin otoritarian

Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian ini, peserta didik dikatakan memiliki tingkat disiplin manakala mereka mampu mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan diberlakukan di tempat tersebut. Ketika peserta didik gagal dalam menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, maka dia harus menerima sanksi atau hukuman. Tetapi sebaliknya, jika dia berhasil mematuhi dan menaati peraturan, maka mereka tidak akan mendapatkan penghargaan karena itu sudah dianggap kewajibannya.

Peserta didik diharuskan mengiyakan apa yang dikehendaki guru dan tidak boleh membantahnya, sehingga guru bebas memberikan penekanan kepada peserta didik. Jadi juga dapat dikatakan bahwa pembentukan sikap disiplin dalam konsep ini

dilakukan karena keterpaksaan dan ketakutan untuk menerima hukuman, bukan karena kesadaran dari diri sendiri.<sup>30</sup>

## 2) Disiplin permisif

Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permisif ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri sesuai keinginannya di dalam kelas ataupun sekolah. Peraturan-peraturan yang disusun sekolah dilonggarkan dan tidak berlaku mengikat peserta didik. Ketika peserta didik melanggar norma ataupun peraturan yang berlaku, mereka tidak akan menerima sanksi atau hukuman dari sekolah.<sup>31</sup>

## 3) Disiplin demokratis

Disiplin berdasarkan konsep demokratis ini merupakan konvergensi dari konsep disiplin otoritarian dan permisif. Peserta didik diberikan kebebasan yang terkendali dan bertanggung jawab. Mereka diberikan kebebasan untuk berbuat apa saja dengan konsekuensi apabila mereka melanggar peraturan yang berlaku maka mereka harus menerima sanksi atau hukuman dengan maksud untuk menyadarkan, mengoreksi diri dan mendidik siswa. Begitu juga sebaliknya, apabila peserta didik berhasil mematuhi dan

---

<sup>30</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 173.

<sup>31</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku...*, 45.

menaati peraturan yang berlaku, maka mereka akan mendapatkan pujian atau penghargaan.<sup>32</sup>

Dari ketiga konsep disiplin di atas dapat dikatakan bahwa konsep yang cocok untuk siswi yang belum memiliki tingkat kedisiplinan diri yang tinggi mengenai pentingnya disiplin yakni konsep yang ketiga karena dalam konsep disiplin ini, kemandirian dan tanggung jawab peserta didik bisa berkembang. Mereka akan taat dan patuh pada peraturan sesuai dengan kesadaran dirinya sendiri tanpa adanya paksaan.

d. Bentuk-bentuk kedisiplinan

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, bentuk kedisiplinan ada 4 bentuk yaitu:

- 1) Hadir di ruang kelas tepat waktu. Kedisiplinan ini akan memacu kesuksesan belajar peserta didik. Peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah akan tertinggal dalam memperoleh pelajaran, sehingga mereka akan tertinggal juga dalam memahami pelajaran.
- 2) Pergaulan di sekolah. Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat orang lain, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan

---

<sup>32</sup> Ibid. 46.



sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

- 3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik dituntut untuk berdisiplin dan aktif dalam mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi dan bakat yang mereka miliki baik bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektualnya dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswi, mendorong pembinaan nilai dan sikap serta memungkinkan menerapkan pengetahuan yang dipelajari melalui berbagai mata pelajaran.
- 4) Belajar di rumah. Dengan kedisiplinan belajar di rumah, peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.<sup>33</sup>

e. Teknik Pembentukan Disiplin

Untuk membentuk sikap disiplin pada peserta didik ada beberapa teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik yakni:

- 1) Teknik *external control*. Ini adalah suatu teknik di mana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Mereka senantiasa diawasi dan dikontrol terus, agar tidak terjerembab ke

---

<sup>33</sup>Ngainun Naim, *Character Building*, 144-146.

dalam kegiatan-kegiatan yang destruktif dan tidak produktif. Menurut teknik *external control* ini, peserta didik harus terus menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.

- 2) Teknik *inner control* atau internal control. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik di atas. Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik ini dapat dikembangkan dengan baik maka akan mempunyai kekuatan yang lebih hebat dibandingkan dengan teknik *external control*.

Jika teknik *inner control* ini yang dipilih oleh guru maka guru haruslah bisa menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, sebab guru tidak akan dapat mendisiplinkan peserta didiknya. Jika ia sendiri tidak disiplin. Guru harus sudah memiliki *self-control* dan *inner control* yang baik.

- 3) Teknik *cooperatit control*. Konsep teknik ini, adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan

kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.<sup>34</sup>

f. Faktor-faktor Pembentukan Kedisiplinan

Untuk membentuk sikap kedisiplinan siswi maka ada tujuh faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat untuk mewujudkan sikap disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan atas peraturan yang berlaku.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga seseorang kembali pada perilaku yang diharapkan.
- 5) Teladan yang baik, karena perbuatan ataupun tindakan lebih memiliki pengaruh yang besar dibandingkan kata-kata seperti teladan dari guru kepada peserta didiknya.

---

<sup>34</sup>Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 88-89.

- 6) Lingkungan yang berdisiplin, apabila seseorang berada di lingkungan yang disiplin maka seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut.
- 7) Latihan dan kebiasaan berdisiplin, seseorang yang melakukan disiplin secara berulang-ulang dan melakukannya dalam praktik kehidupan sehari-hari, maka sikap disiplin akan menjadi kepribadiannya.<sup>35</sup>

Hal senada menurut pendapat Suradi (2011) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor eksterinsik

- a. Faktor non-sosial, yang termasuk lingkungan nonsosial adalah lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/ kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana yang sejuk dan senang. Selain itu ada faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya. Kedua software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku dan lain sebagainya. Faktor materi pelajaran termasuk dalam lingkungan nonsosial yang terakhir. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan

---

<sup>35</sup> Ibid, 48-50.

perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru.

- b. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hubungan yang harmonis antar ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

Lingkungan sosial masyarakat kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial keluarga juga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

## 2. Faktor Instrinsik

- a. Faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.

Seseorang yang tidak mempunyai minat untuk belajar dapat membuat gairah ataupun semangat belajar yang kurang. Munculnya minat belajar yang baik biasanya akan disertai dengan aktivitas belajar yang baik pula. Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan senang pada suatu pelajaran, perhatian siswa terhadap pelajaran, konsentrasi siswa terhadap pelajaran, dan kesadaran siswa untuk belajar.

Motivasi adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai..

- b. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama keadaan tonus jasmani keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Cara menjaga

kesehatan jasmani antara lain adalah: (1) Menjaga pola makan yang sehat dengan memperhatikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh; (2) Rajin berolahraga agar tubuh selalu bugar dan sehat; (3) Istirahat yang cukup dan sehat kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.<sup>36</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan kedisiplinan belajar merupakan suatu usaha sadar seseorang dengan wujud taat dan patuh terhadap norma atau nilai yang berlaku di suatu lingkungan tertentu yang menghasilkan perubahan sikap dan pengetahuan karena adanya pengalaman dan kebiasaannya

### **3. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kedisiplinan Belajar**

Kegiatan dalam berorganisasi merupakan sarana untuk menyalurkan bakat maupun minat siswi yang ke depannya akan berorientasi pada kehidupan bermasyarakat, aktualisasi diri, dan peningkatan ilmu pengetahuan siswi. Kegiatan organisasi di sekolah juga

---

<sup>36</sup>Hanif Ardiansyah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMA NU 01 Kendal Tahun 2013/2014," (Skripsi, UNS, Semarang, 2014), 21-25.

bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kepribadian siswi. Menurut Silva Sukirman selain untuk melatih dan membiasakan berhadapan dengan orang lain manfaat lain dari keaktifan siswi dalam berorganisasi adalah dapat melatih kerjasama antar anggota, melatih menjadi pemimpin, melatih rasa percaya diri, melatih berkomunikasi di publik dan kedisiplinan anggotanya. Ketika seorang siswa aktif di dalam kegiatan keorganisasian maka secara tidak langsung mereka dipaksa untuk mentaati semua tata tertib yang menjadi peraturan dalam keorganisasian tersebut, sehingga lama kelamaan mereka juga akan terbiasa untuk berlatih disiplin.

37

Dari uraian di atas menunjukkan adanya pengaruh antara keaktifan berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar siswi bahwa di dalam organisasi di sekolah terdapat beberapa tata tertib yang harus di patuhi oleh setiap keanggotaannya, baik oleh pimpinan organisasi maupun anggota organisasi. Melalui aturan-aturan itu seorang siswi akan dilatih untuk disiplin melalui pembinaan, latihan dan kebiasaan sehingga secara perlahan akan merubah tingkah laku siswi menjadi lebih disiplin dalam belajar.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

---

<sup>37</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku...*, 18.



masalah penting. Berangkat dari landasan teori yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian yang termasuk dalam kerangka berpikir asosiatif yang diuraikan sebagai berikut:

Variabel X = Keaktifan Berorganisasi (OSIS)

Variabel Y = Kedisiplinan Belajar Siswi

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika keaktifan dalam berorganisasi (OSIS) tinggi maka kedisiplinan belajar siswi tinggi.
2. Jika keaktifan dalam berorganisasi (OSIS) rendah maka kedisiplinan belajar siswi rendah.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis sampaikan di atas, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) sebagai berikut:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>38</sup> Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

**$H_0$**  : Keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswi kelas VIII putri MTs Darul Huda

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

**H<sub>1</sub>** : Keaktifan berorganisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswi kelas VIII putri MTs Darul Huda



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.<sup>39</sup> Adapun rancangan penelitian merupakan bagian yang paling penting dalam suatu penelitian. Menurut Babbie yang dimaksud dengan rencana penelitian adalah pencatat perencanaan dari cara berfikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.<sup>40</sup>

Rancangan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”. Adapun dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas, yaitu keaktifan berorganisasi
2. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y”. Adapun dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 50.

<sup>40</sup>Bambang Prasetyo, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 53.

<sup>41</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 55-57.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>42</sup> Joko Subagyo menyebutkan bahwa populasi adalah subjek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.<sup>43</sup> Jadi populasi adalah seluruh subjek penelitian.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pengurus Organisasi Intra Sekolah kelas VIII di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 75 siswi karena masalah yang ditemukan peneliti yakni dari pengurus organisasi.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang bisa dianggap mewakili populasi.<sup>44</sup> Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 117.

<sup>43</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 23.

<sup>44</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 155.

karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>45</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* karena populasi yang diambil bersifat homogen dengan jumlah 75 orang sedangkan sesuai dengan tabel *Krejcie* dan *Morgan* sampel yang harus diambil adalah sejumlah 63 orang dengan taraf kesalahan 5%, dan sampel diambil secara acak. Untuk tabel *Krejcie* dan *Morgan* dapat dilihat di lampiran 13.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif.<sup>46</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena yang diamati disebut variabel penelitian.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah:

1. Data tentang keaktifan berorganisasi siswi kelas VIII MTs Darul Huda tahun ajaran 2019/2020.
2. Data tentang kedisiplinan belajar siswi kelas VIII MTs Darul Huda tahun ajaran 2019/2020.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 81.

<sup>46</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 160.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 148.

Adapun untuk instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.1

di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

Variabel	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item	
					(+)	(-)
Keaktifan Berorganisasi (X1)	Cara mengukur keaktifan siswi dalam berorganisasi	1. Siswi memiliki tingkat kehadiran dalam suatu pertemuan/rapat	Siswi kelas VIII MTs Darul Huda yang aktif berorganisasi	Angket	1,2,10	
		2. Siswi memiliki kedudukan/jabatan di dalam suatu organisasi	Sasi		17,23	3
		3. Siswi mampu memberikan saran, usulan, kritik, dan pendapat dengan tujuan untuk peningkatan organisasi			4,5,9,19	7,8,12,13

Variabel	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item	
					(+)	(-)
		4. Siswi bersedia untuk berkorban dalam organisasi seperti berkorban tenaga atau dana			14,20	6
		5. Siswi memiliki motivasi dalam hidup dan komitmen yang mereka yakini.			15,21	22
Kedisiplinan Belajar (Y1)	Bentuk-bentuk kedisiplinan	1. Siswa mampu hadir di ruang kelas tepat waktu	Siswi kelas VIII MTs Darul Huda yang aktif berorgani Sasi	Angket	1,20,	3,15,
		2. Siswa mampu bergaul dengan temannya di sekolah			23,24	26
					2,11,	4,9,
					13,16,	12,
					18,22,	21
					25	

Variabel	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item	
					(+)	(-)
		3. Siswa mampu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah			6,27, 28	17
		4. Siswa mempunyai kebiasaan belajar di rumah.			5,7,14 ,19	8

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.<sup>48</sup> Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Angket

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebutkan responden)

<sup>48</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po.Press, 2012), 64.



mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data, dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.<sup>49</sup>

Angket penelitian disampaikan langsung kepada responden yakni dengan mengumpulkan seluruh responden setelah pulang sekolah, dengan tujuan agar proses penyampaian angket tidak mengganggu proses pembelajaran dan angket tersebut dikumpulkan kembali kepada peneliti pada waktu itu juga.

Sedangkan skala yang digunakan adalah skala *Likert*, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini *skala likert* yang digunakan berkaitan dengan variabel penelitian yakni sikap keaktifan siswi dalam berorganisasi, rasa percaya diri dan kedisiplinan belajar siswi. Kemudian dari ketiga sikap tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan ataupun pertanyaan yang akan diberikan kepada sampel.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat dapat diberi skor sebagai berikut:

---

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 135.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*,93.

**Tabel 3.2**  
**Skor Tiap Pernyataan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Angket penelitian ini diberikan kepada sebagian siswi kelas VIII putri MTs Darul Huda yang aktif dalam kegiatan organisasi untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kedisiplinan siswi.

#### 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi adalah suatu kegiatan mencari data ataupun kegiatan yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.<sup>51</sup> Teknik dokumentasi ini ditujukan untuk memperoleh data-data langsung dari tempat penelitian. Data-data tersebut meliputi data sejarah berdirinya MTs Darul Huda, visi dan misi MTs Darul Huda, struktur organisasi MTs Darul Huda, keadaan guru, tenaga pendukung, jumlah peserta didik serta sarana dan prasarana MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.

---

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 236.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah terkumpulnya data dari seluruh responden atau sumber data lain dengan cara mengolah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik dari data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.<sup>52</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Penelitian

#### a. Uji Validitas Instrumen

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan alat pengumpul data. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang dibuat mampu mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas ini ditujukan untuk mengetahui apakah angket yang disusun tersebut valid atau tidak. Oleh karena itu peneliti menguji kevalidan instrumen sebelum melakukan penelitian. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

---

<sup>52</sup>Ibid, 231.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks Korelasi Product Moment

$n$  : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh nilai Y

$XY$  : Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y<sup>53</sup>

Untuk melihat hasilnya, apakah instrumen tersebut valid atau tidak, maka hasil dari uji *product moment* dikonsultasikan dengan tabel harga  $r$  kritis *product moment*. Ketika hasil  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $r_{tabel}$ , koefisien korelasi maka item dalam instrumen tersebut dikatakan tidak valid dan begitu juga sebaliknya ketika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  koefisien korelasi maka item instrumen dikatakan valid.<sup>54</sup>

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 siswi kelas VIII sebagai respondennya, sehingga untuk menentukan nilai tabel koefisien korelasi dengan jumlah responden 30 siswi dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,361. Adapun jumlah item pernyataan untuk variabel keaktifan berorganisasi terdapat 23 item, variabel rasa

<sup>53</sup>Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 87.

percaya diri terdapat 34 dan variabel kedisiplinan belajar terdapat 26 item pernyataan. Berikut adalah hasil pengujian validitas untuk semua item pernyataan:

1) Uji Validitas Keaktifan Berorganisasi

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Keaktifan Berorganisasi**

<b>Pernyataan</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,416	0,361	Valid
2	0,518	0,361	Valid
3	0,398	0,361	Valid
4	0,133	0,361	Tidak Valid
5	0,388	0,361	Valid
6	0,075	0,361	Tidak Valid
7	0,607	0,361	Valid
8	0,124	0,361	Tidak Valid
9	0,542	0,361	Valid
10	-0,025	0,361	Tidak Valid
11	0,409	0,361	Valid
12	0,456	0,361	Valid
13	0,547	0,361	Valid
14	0,510	0,361	Valid
15	0,378	0,361	Valid

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
16	0,395	0,361	Valid
17	0,518	0,361	Valid
18	0,458	0,361	Valid
19	0,478	0,361	Valid
20	0,424	0,361	Valid

Kemudian dari 20 item pernyataan variabel keaktifan berorganisasi, terdapat 5 item yang tidak valid, yaitu nomor 4, 6, 8, dan 10. Nomor-nomor item yang sudah dianggap valid digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini kepada responden yang berjumlah 60 siswi. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket hasil uji validitas keaktifan berorganisasi dapat dilihat pada lampiran 2.

### 3) Uji Validitas Kedisiplinan Belajar

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Kedisiplinan Belajar**

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.4023	0,361	Valid
2	0.4617	0,361	Valid
3	0.5342	0,361	Valid
4	0.4859	0,361	Valid
5	0.5426	0,361	Valid

<b>Pernyataan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
6	-0.0592	0,361	Tidak Valid
7	0.5058	0,361	Valid
8	0.7190	0,361	Valid
9	0.4803	0,361	Valid
10	-0.6041	0,361	Tidak Valid
11	0.4388	0,361	Valid
12	0.7040	0,361	Tidak Valid
13	0.5013	0,361	Valid
14	0.4516	0,361	Valid
15	0.5259	0,361	Valid
16	0.7291	0,361	Valid
17	0.2584	0,361	Tidak Valid
18	0.4360	0,361	Valid
19	0.3729	0,361	Valid
20	0.1646	0,361	Tidak Valid
21	0.5245	0,361	Valid
22	0.4849	0,361	Valid
23	0.4577	0,361	Valid
24	0.3963	0,361	Valid
25	0.5412	0,361	Valid
26	0.4350	0,361	Valid

Kemudian dari 26 item pernyataan variabel kedisiplinan belajar, terdapat 4 item yang tidak valid, yaitu nomor 6, 10, 17 dan 20. Nomor-nomor item yang sudah dianggap valid digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini kepada responden yang berjumlah 60 siswi. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket hasil uji validitas kedisiplinan belajar dapat dilihat pada *lampiran 4*.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi instrument yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, yakni dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dengan teknik tertentu. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah dengan teknik *alpha cronbach*, dengan rumusnya di bawah ini:

$$r_{ac} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ac}$  = Koefisien reliabilitas *alfa cronbach*

$k$  = Banyaknya butir item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Total varians per butir item pertanyaan



$\sigma_t^2$  = Total varians

1 = bilangan konstanta<sup>55</sup>

Instrumen dapat dikatakan reliabel dengan menggunakan rumus ini apabila harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan penelitian reliabilitas instrument, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Perhitungan reliabilitas instrument keaktifan berorganisasi

Dari hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen keaktifan berorganisasi sebesar 0,764 kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0,764 > 0,361$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Dalam uji reliabilitas ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Berorganisasi**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	16

2) Perhitungan reliabilitas instrument kedisiplinan belajar

Dari hasil perhitungan reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen kedisiplinan belajar sebesar 0,861 kemudian

<sup>55</sup> Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1995), 43.

dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  yakni  $0,861 > 0,361$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Dalam uji reliabilitas ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	22

Dikarenakan dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen ketiga variabel yakni keaktifan berorganisasi, rasa percaya diri dan kedisiplinan belajar dalam penelitian ini reliabel sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

## 2. Tahap Analisis Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.<sup>56</sup> Langkah-langkah untuk menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 207.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi yang dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa nilai rerata komponen pengganggu (error) adalah nol. Jika jumlah data cukup banyak sedangkan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kemungkinan kesimpulan yang diambil kemungkinan salah. Data dikatakan berdistribusi normal jika data *plotting* (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal dan tidak berpenjar menjauhi garis diagonal.<sup>57</sup> Selain itu juga dapat dicari menggunakan *Kolmogorof Smirnov*, dengan ketentuan apabila jumlah perhitungannya  $> 0,05$  maka dinyatakan distribusi normal dan sebaliknya apabila jumlah perhitungan  $< 0,05$  maka dinyatakan tidak normal. Dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji Chi-Kuadrat ( $\chi^2$ ), berikut rumusnya

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fn)}{fn} \quad 58$$

Keterangan:

$\chi^2$ : nilai chi-kuadrat

$fo$  : Data frekuensi yang diperoleh dari sampel X

<sup>57</sup>Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi*, 210.

<sup>58</sup>Santosa, *Statistika Hospitalitas*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 82.

$fh$  : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Jika  $X_{hitung} > X_{tabel}$ , artinya akan berdistribusi data tidak normal, tetapi apabila  $X_{hitung} < X_{tabel}$ , maka berdistribusi data normal.

## b. Uji Hipotesis

### 1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hubungan antara satu variabel terikat dengan variabel bebas dapat dikatakan linier jika dinyatakan dalam:<sup>59</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \quad (\text{model untuk sampel})$$

Untuk mencari nilai regresi linier sederhana ada beberapa langkah yaitu:

a) Mencari nilai  $b_0, b_1$ , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

<sup>59</sup>Andhyta Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 123.

- b) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (*Analysis of Variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ .<sup>60</sup>

**Tabel 3.8**  
**Anova (*Analysis of Variance*) Regresi Sederhana**

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - 2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

- c) Mencari  $F_{Tabel}$

$F_{Tabel}$  didapatkan dari tabel distribusi F,  $F_{\alpha(1;n-2)}$

- d) Kesimpulan

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$  (terdapat pengaruh)

- e) Menghitung *Koefisien Determinasi* ( $R^2$ ) yaitu besarnya pengaruh variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ .

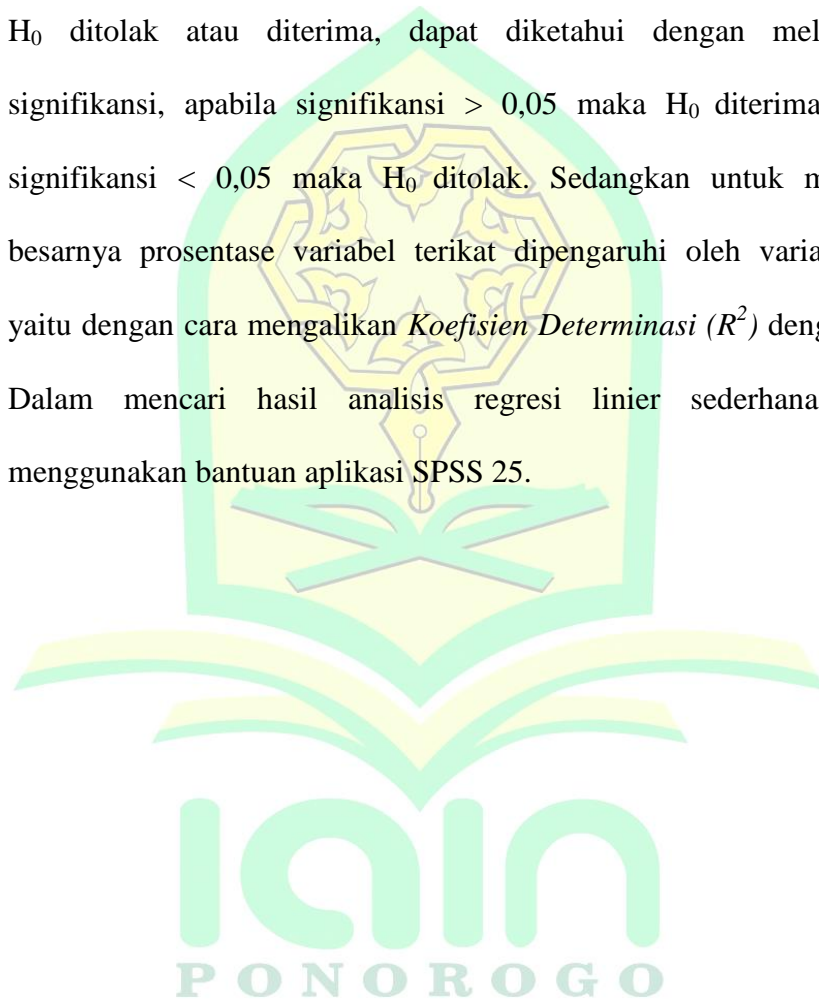
Dengan rumus:  $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

<sup>60</sup>Ibid, 124

$R^2$  = koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

Apabila uji hipotesis regresi linier sederhana menunjukkan  $H_0$  ditolak maka ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui apakah  $H_0$  ditolak atau diterima, dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi, apabila signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan untuk mengetahui besarnya prosentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalikan *Koefisien Determinasi* ( $R^2$ ) dengan 100%. Dalam mencari hasil analisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak merupakan salah satu pondok yang ada di Kota Ponorogo. Didirikan sejak tahun 1968 oleh KH. Hasyim Sholeh. Dalam pembelajarannya menggunakan Metode *Salafiyah Al-haditsah* yakni metode pembelajaran yang melestarikan metode lama.

Metode ini diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan bentuk pendidikan formal dan non formal. Untuk pendidikan formal meliputi MTs ( sederajat SMP), MA (sederajat SMA), dan Madrasah Diniyah (MMH). Sedangkan non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab-kitab kuning salafi yang *mu'tabaroh*.

Dengan metode *Salafiyah Al-haditsah*, para santri dapat mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam secara utuh, dalam artian tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam seperti syari'at, tauhid, dan tasawuf dalam rangka *tafauh fi dii*, tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan agama islam yang bersifat umum seperti fisika, kimia, biologi dan lain-lain dalam rangka *tafakkur fiKholqillah*, sehingga dengan metode tersebut akan membentuk santri yang mempunyai jiwa keagamaan

yang teguh dan tegar serta dapat hidup secara fleksibel dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di zaman yang sudah modern seperti saat ini.

Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” didirikan pada tanggal 29 November 1990 dengan Nomor Izin Pendirian Sekolah W.m 06/03/004/KET/1990, dan bernaung di bawah Yayasan Pondok Darul Huda, sehingga metode pengajarannya pun juga sama yakni *Salafiyah Al-haditsah*.<sup>61</sup>

## **2. Letak Geografis MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Secara geografis letak Madrasah Tsanawiyah Darul Huda berada di kota Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gg.VI Nomor 38 Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo merupakan salah satu sekolah swasta tingkat SMP sederajat yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo. Dengan batas wilayah sebelah utara dibatasi oleh Jl. Menur Ronowijaya, sebelah selatan dibatasi oleh Kantor Departemen Agama, sebelah timur dibatasi Jl. Suprpto, dan sebelah barat dibatasi Jl. Ir. H. Juanda Gang VI.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/27-II/2020.

<sup>62</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/27-II/2020.



### 3. Visi, Misi dan Tujuan

MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo merupakan lembaga Pendidikan yang mempunyai visi, misi, dan tujuan dalam menyelenggarakan aktifitasnya. Adapun visi, misi, dan tujuan MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo adalah sebagai berikut:

#### a. Visi MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

*“Dengan berilmu, beramal dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah”*. Ilmu agama dan ilmu umum yang dipelajari dapat diamalkan di dalam kehidupan sehari – hari harus dilandasi dengan Ketaqwaan terhadap Allah SWT, sehingga akan menciptakan manusia yang berwawasan keilmuan sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientasi kepada keridloan Allah sehingga terwujudlah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah.

#### b. Misi MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan, sebagai persiapan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan hidup bermasyarakat secara islami.

#### c. Tujuan MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke

dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>63</sup>

#### 4. Struktur MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

##### Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

- a. Kepala Madrasah : Muhamad Syamsi Hasan, SE
- b. Litbang : Hariono

H. Abdul Adzim

H. Abdul Wachid

Choirul Anam, S.H.I

Heny Windria H, A.Md

Mufid Saiful Akhyar

Fatimatuz Zahro'

---

<sup>63</sup>Lihat Transkrip Dokumentai Nomor 02/D/27-II/2020.

- c. Waka Kurikulum : Joko Yulianto, S.Pd  
Maghfur, S.Pd  
Widi Febrianto, S.Pd  
Riyan Yuniarga, S.Pd  
M. Abdul Chak Samsul A  
Alamsyah, S.Pd.I
- d. Waka Kesiswian : Umijan  
Yasin Munandar  
Achid Fadli, S.Pd.I  
Agus Yusuf
- e. Waka Sarana Prasarana : Anwar, S.H.I  
Makrus Sholeh, S.Pd.I  
Arif Hidayatulloh  
M. Abdul Chanan, S.Pd.I  
Purwanto
- f. Waka Humas : Yasin Budyoko, S.H.I  
Choeruddin Anwar
- g. BP
- h. Wali Kelas<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor03/D/27-II/2020.

## 5. Keadaan Guru dan Peserta Didik MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

### a. Keadaan guru di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Keadaan guru dan tenaga pengajar di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo berjumlah 136 orang. Tenaga pengajar tersebut diantaranya berasal dari alumni pondok pesantren Darul Huda, pondok salaf, universitas/ perguruan tinggi.

### b. Keadaan peserta didik di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pada tahun ajaran 2019/2020 Madrasah Tsanawiyah Darul Huda putri memiliki peserta didik dengan total mencapai 1149 siswi dengan perincian 446 siswi kelas VII, 400 siswi kelas VIII dan 303 siswi kelas IX.<sup>65</sup>

## 6. Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan prasarana MTs Darul Huda**

No.	Jenis Barang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	80
2.	Ruang Tamu	1
3.	Ruang Perpustakaan	2
4.	Ruang Kepala Madrasah	1

<sup>65</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/27-II/2020.

No.	Jenis Barang	Jumlah
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang BP/BK	1
7.	Ruang Tata Usaha	2
8.	Ruang UKS	1
9.	Lab. Komputer	2
10.	Koperasi	1
11.	Kamar Mandi/ WC Guru	4
12.	Kamar Mandi/ WC Siswi	14
13.	Kamar Mandi/ WC Siswi	17

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Tentang Keaktifan Berorganisasi Siswi Kelas VIII MTs Darul Huda

Untuk mendapatkan data mengenai keaktifan berorganisasi, peneliti menggunakan metode angket langsung yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah peserta didik kelas VIII MTs Darul Huda yang aktif mengikuti organisasi dengan jumlah 60 siswi. Adapun hasil skor jawaban angket keaktifan berorganisasi siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Skor Jawaban Angket Keaktifan Berorganisasi**

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	60	1	1.67%
2	58	3	5%
3	57	1	1.67%
4	56	3	5%
5	55	1	1.67%
6	54	2	3.33%
7	53	5	8.33%
8	52	1	1.67%
9	51	6	10%
10	50	5	8.33%
11	49	2	3.33%
12	48	1	1.67%
13	47	3	5%
14	46	4	6.67%
15	45	2	3.33%
16	44	4	6.67%
17	43	5	8.33%
18	42	3	5%
19	41	2	3.33%
20	38	1	1.67%
21	37	2	3.33%

No	Skor	Frekuensi	Presentase
22	36	3	5%
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa skor variabel keaktifan berorganisasi tertinggi bernilai 60 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 36 dengan frekuensi 3 orang. Adapun penskoran jawaban angket dari responden secara terperinci dapat dilihat pada *lampiran 9*.

Untuk menganalisa tingkat keaktifan berorganisasi siswi kelas VIII MTs Darul Huda dalam kategori tinggi, sedang dan rendah peneliti mencari mean dan standar deviasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Statistik Keaktifan Berorganisasi**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan Berorganisasi	60	36	60	47.92	6.190
Valid N (listwise)	60				

Dari tabel hasil di atas dapat diketahui bahwa  $M_x = 47,92$  dan  $SD_x = 6,190$ , untuk mengelompokkan kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  termasuk dalam kategori tinggi
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  termasuk dalam kategori kurang.

- c. Skor diantara  $Mx - 1.SDx$  sampai  $Mx + 1.SDx$  termasuk dalam kategori sedang. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx + 1.SDx = 47,92 + 1.6,190$$

$$= 47,92 + 6,190$$

$$= 54,11$$

$$= 54 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1.SDx = 47,92 - 1.6,190$$

$$= 47,92 - 6,190$$

$$= 41,73$$

$$= 42 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor  $>54$  dikategorikan tingkat keaktifan berorganisasi siswi kelas VIII MTs Darul Huda baik, sedangkan skor  $54 - 42$  dikategorikan sedang dan skor  $< 54$  masuk dalam kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat keaktifan berorganisasi siswi kelas VIII MTs Darul Huda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Kategori Tingkat Keaktifan Berorganisasi**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	$>54$	8	13,33%	Baik



No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
2	54– 42	46	71,66%	Sedang
3	< 54	9	15,01%	Kurang
Jumlah		63	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan keaktifan berorganisasi siswi kelas VIII MTs Darul Huda dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 8 responden, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 46 responden, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan berorganisasi siswi kelas VIII MTs Darul Huda adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi prosentase 71,66%.

## **2. Deskripsi Data Tentang Kedisiplinan Belajar Siswi Kelas VIII MTs Darul Huda**

Untuk mendapatkan data mengenai kedisiplinan belajar, peneliti menggunakan metode angket langsung yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah peserta didik kelas VIII MTs Darul Huda yang aktif mengikuti organisasi dengan jumlah 63 siswi. Adapun hasil skor jawaban angket kedisiplinan belajar siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Belajar**

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	85	1	1.67%
2	84	1	1.67%
3	83	5	8.33%
4	82	3	5%
5	80	4	6.67%
6	79	5	8.33%
7	78	2	3.33%
8	77	6	10 %
9	76	5	8.33%
10	75	5	8.33%
11	74	2	3.33%
12	73	1	1.67%
13	71	1	1.67%
14	70	1	1.67%
15	69	4	6.67%
16	68	1	1.67%
17	67	6	10%
18	66	4	6.67%
19	65	1	1.67%
20	57	2	3.33%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa skor variabel kedisiplinan belajar tertinggi bernilai 85 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 57 dengan frekuensi 2 orang. Adapun penskoran jawaban angket dari responden secara terperinci dapat dilihat pada *lampiran 11*.

Untuk menganalisa tingkat kedisiplinan belajar siswi kelas VIII MTs Darul Huda dalam kategori tinggi, sedang dan rendah peneliti mencari mean dan standar deviasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Statistik Kedisiplinan Belajar**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan Belajar	60	57	85	74.48	6.581
Valid N (listwise)	60				

Dari tabel hasil di atas dapat diketahui bahwa  $M_x = 74,48$  dan  $SD_x = 6,581$ , untuk mengelompokkan kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  termasuk dalam kategori tinggi
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  termasuk dalam kategori kurang.
- Skor diantara  $M_x - 1.SD_x$  sampai  $M_x + 1.SD_x$  termasuk dalam kategori sedang. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1.SD_x &= 74,48 + 1.6.581 \\
 &= 74,48 + 6.581 \\
 &= 81,061 \\
 &= 81 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1.SD_x &= 74,48 - 1.6.581 \\
 &= 74,48 - 6.581 \\
 &= 67,899 \\
 &= 68 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor >81 dikategorikan tingkat kedisiplinan belajar siswi kelas VIII MTs Darul Huda baik, sedangkan skor 81- 68 dikategorikan sedang dan skor <68 masuk dalam kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat kedisiplinan belajar siswi kelas VIII MTs Darul Huda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Kategori Tingkat Kedisiplinan Belajar**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>81	10	16,67%	Baik
2	81 – 68	37	61,33%	Sedang
3	< 68	16	22%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kedisiplinan belajar siswi kelas VIII MTs Darul Huda dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 37 responden, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 16 responden. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswi kelas VIII MTs Darul Huda adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi prosentase 61,33%.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a) Uji Normalitas**

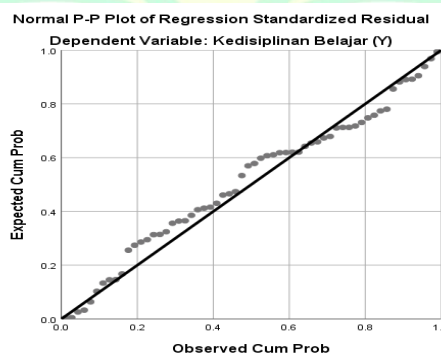
Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dalam mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji prasyarat ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang datanya diasumsikan normal. Dalam penelitian uji normalitas yang digunakan peneliti adalah dengan *Kolmogorof Smirnov* yang dicari menggunakan bantuan SPSS 25.

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
<b>N</b>		60
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	.0000000
	<b>Std. Deviation</b>	5.22878406
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	.087
	<b>Positive</b>	.082
	<b>Negative</b>	-.087
<b>Test Statistic</b>		.087
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan uji normalitas di atas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas menggunakan Diagram Pencar**



Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena *plotting* (titik-titik) yang menggambarkan

data sesungguhnya mengikuti garis diagonal dan tidak berpencar menjauhi garis diagonal.

b) Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mencari hubungan linier antara dua variabel. Jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan SPSS 25. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linier apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity*  $> 0.05$ . Untuk lebih jelasnya hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Uji Linieritas Kedisiplinan Belajar dengan Keaktifan Berorganisasi**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar (Y) * Keaktifan Berorganisasi (X1)	Between Groups	(Combined)	1221.733	21	58.178	1.658	.086
		Linearity	751.529	1	751.529	21.420	.000
		Deviation from Linearity	470.204	20	23.510	.670	.829
	Within Groups		1333.250	38	35.086		
	Total		2554.983	59			

Berdasarkan tabel ANOVA di atas diketahui bahwa *P-value* = 0,829. Hasil ini dilihat dari *Deviation from Linearity Sig.* Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila *P-value*  $> \alpha$ , nilai signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *P-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$ , yaitu  $0,829 > 0,05$ . Maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel keaktifan berorganisasi dan tingkat kedisiplinan belajar siswi.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan deteksi *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. Untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ . Kemudian untuk hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.591	6.699		5.462	.000		
	Keaktifan Berorganisasi (X1)	.311	.152	.292	2.048	.045	.544	1.839

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar (Y)



**Tabel 4.12**  
**Tabel Ringkas Uji Multikolinieritas**

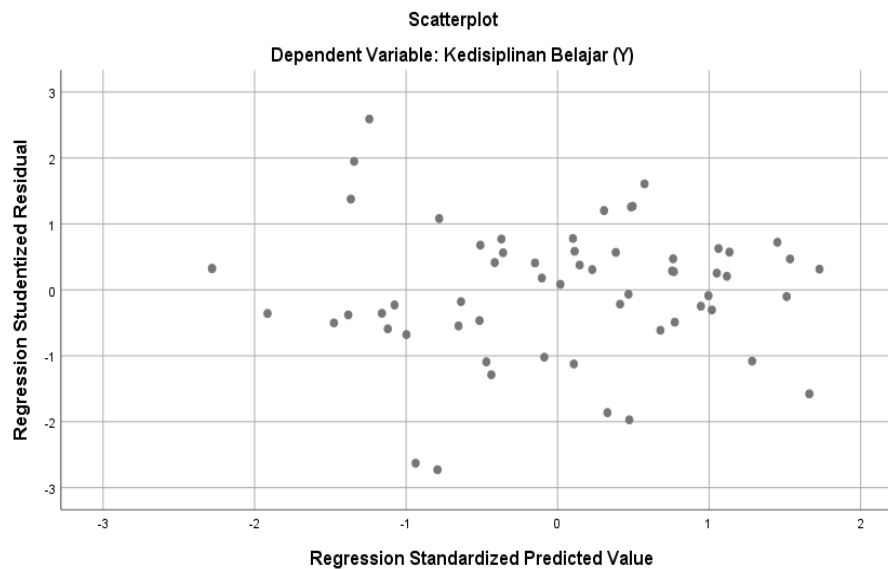
<b>Uji Multikolinieritas</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Kesimpulan</b>
Keaktifan Berorganisasi	.544	1.839	0,544 > 0,10 (tolerance) 1,839 < 10 (VIF)	Tidak terjadi multikolinieritas

Untuk uji multikolinieritas dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 25, menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,0 yang berarti kedua variabel tersebut tidak mengalami gejala multikolinieritas.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.13**  
**Uji Heterokedastisitas dengan *Scatterplots***



Dari tabel di atas dapat diambil keputusan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas karena dalam grafik tergambar titik-titik yang tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

## **2. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dengan Kedisiplinan Belajar Siswi Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar siswi kelas VIII MTs Darul Huda maka peneliti menggunakan teknik perhitungan linier sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

## a. Persamaan Regresi Sederhana

**Tabel 4.14**  
**Tabel Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kedisiplinan Belajar**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.855	5.666		8.270	.000
	Keaktifan Berorganisasi	.577	.117	.542	4.916	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Dari tabel *Coefficients* di atas, kolom B pada *Constant*( $b_0$ ) adalah 46,855 sedangkan nilai koefisien keaktifan berorganisasi ( $b$ ) 0,577 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$y = b_0 + bX_1$$

$$= 46,855 + 0,577X$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- 1) Konstanta sebesar 46,855 artinya jika keaktifan berorganisasi nilainya 0,577 maka kedisiplinan belajar 46,855
- 2) Koefisien regresi variabel keaktifan berorganisasi sebesar 0,577 artinya jika keaktifan berorganisasi mengalami kenaikan satu satuan, maka kedisiplinan belajar akan mengalami kenaikan 0,577 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan kedisiplinan belajar adalah positif. Artinya semakin tinggi keaktifan berorganisasi maka semakin meningkat kedisiplinan belajarnya.

b. Uji F ( $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ )

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap dependen atau tidak. untuk lebih jelasnya dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Uji F Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kedisiplinan Belajar**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>1</b>	<b>Regression</b>	751.529	1	751.529	24.170	.000 <sup>b</sup>
	<b>Residual</b>	1803.454	58	31.094		
	<b>Total</b>	2554.983	59			
a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar						
b. Predictors: (Constant), Keaktifan Berorganisasi						

Hipotesis:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan keaktifan berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar siswi kelas VIII di MTs Darul Huda

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan keaktifan berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar siswi kelas VIII di MTs Darul Huda

Berdasarkan nilai F dari tabel ANOVA diperoleh  $F_{hitung} = 24,170 > 3,16$  sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan berorganisasi terhadap kedisiplinan siswi kelas VIII MTs Darul Huda.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Koefisien Determinasi Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kedisiplinan Belajar**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 <sup>a</sup>	.294	.282	5.576

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Berorganisasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasinya adalah 0,294 atau sama dengan 29,4% artinya keaktifan dalam berorganisasi berpengaruh sebesar 29,4% terhadap kedisiplinan belajar siswi dan sisanya 70,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai keaktifan berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar siswi kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan berorganisasi siswi kelas VIII MTs Darul Huda yang diperoleh dari hasil sebar angket terhadap 63 siswi dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 8 responden, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 46 responden, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan berorganisasi siswi kelas VIII MTs Darul Huda adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi prosentase 71,66%.
2. Kedisiplinan belajar siswi kelas VIII MTs Darul Huda yang diperoleh dari hasil sebar angket terhadap 63 siswi dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 37 responden, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 16 responden. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswi kelas VIII MTs Darul Huda adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi prosentase 61,33%

3. Keaktifan berorganisasi secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswi kelas VIII MTs Darul Huda. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 29,4% artinya keaktifan berorganisasi berpengaruh sebesar 29,4% terhadap kedisiplinan siswi dan sisanya 70,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## **B. Saran**

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah MTs Darul Huda Mayak, diharapkan mampu mengambil langkah yang bijaksana dalam menciptakan kedisiplinan belajar siswi sesuai dengan perkembangan dan psikologi peserta didik.

2. Bagi Guru

Untuk guru MTs Darul Huda Mayak diharapkan lebih memperhatikan lagi siswi siswinya yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran. Memberikan motivasi untuk selalu percaya diri dalam belajar sehingga para siswi tidak malu-malu lagi terlebih dalam masalah belajar.

3. Bagi Peserta Didik

Untuk peserta didik MTs Darul Huda diharapkan lebih meningkatkan rasa keaktifan dalam berorganisasi siswi sehingga akan tercipta rasa bertanggung jawab dan mampu melaksanakan kedisiplinan dalam belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- . *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Avin Fadilla Helmi, "Disiplin Kerja," *Psikologi*, 2 (1996)
- Prasetyo, Bambang et.al., *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ratnasari, Dewy. *Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswi Kelas XI IPS SMAN 1 Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Djarkasih. *Organizations*. Jakarta: Erlangga, . 1985
- Fajri, Em Zul dan Senja. Ratu Aprilia. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher, 2014.
- Hadis, Abdul. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Hamali, Arif Yusuf dan Budihastuti, Eka Sari. *Pemahaman Praktis Administrasi, Orgaisasi dan Manajemen Strategi Megelola Kelangsungan Hidup Organisasi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lingkar Media, 2014.

- Isnaini Faiqotul dan Rifa'I, Muh. Ekhsan. *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. Sukoharjo: CV. Sindunata, 2018.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Lickona, Thomas. *Character Matters, Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Abdul, Mutholib. *Pengaruh Keaktifan Siswi dalam Berorganisasi Siswi Intra Sekolah (OSIS) terhadap Kedisiplinan Belajar Siswi di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Kec. Mranggen Kab. Demak Tahun Pelajaran 2016/2017* Skripsi: Universitas Wahid Hasyim Semarang, Fakultas Agama Islam, 2017.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Sagala, Syaiful. *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswi Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Sekaran, Uma. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Tp. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus. 2006.
- Truly Okto Purba, "Melatih Disiplin Diri", Taman Remaja Pelajar Analisa Minggu, 8 Januari 2017
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswi*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2013
- Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po.Press, 2012.

